

MODEL BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS ISLAMI UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TERHADAP PERAN GANDA WANITA

*Nadhifatuz Zulfa**

*Anwar Sutoyo***

*Edy Purwanto****

Abstract: A positive attitude towards the dual role of women will build a tendency to run dual role of women in accordance with nature of woman. The result of the study at SMK Baitussalam Pekalongan shows that dual role of women material is given less so that so many girls who have negative attitude towards the dual role of women. The purpose of this study was to obtain the Islamic-based group counseling model that can improve the attitude towards the dual role of women in senior high school students. This study used Research and Development, with the result: Islamic-based group counseling model was proven effective in improving attitudes towards the dual role of women in senior high school students. It was visible from Wilcoxon statistical test that revealed a significant (probability <0.05). The development of Islamic-based group counseling model should be used as a model of service in helping students of SMK to improve their attitudes towards the dual role of women

Kata Kunci: Peran Ganda Wanita, Bimbingan Kelompok Berbasis Islami

*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Pekalongan, Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan, e-mail: nafaz_s2006@yahoo.co.id

** . Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Semarang (UNNES) Semarang, Jl. Taman Siswa No. 11 Sekaran Kecamatan Gunung Pati Semarang, e-mail: anwar_sutoyo@yahoo.com

***. Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Semarang (UNNES) Semarang Jl. Dewi Sartika III No. 17 Sampangan Kelurahan Bendan Duwur Kecamatan Gajah Mungkur Semarang, e-mail: edy.purwanto21@yahoo.com

PENDAHULUAN

Tema peran ganda wanita menjadi sangat penting seiring dengan meningkatnya pekerja wanita dari tahun ke tahun. Namun apabila wanita karir menjalankan peran ganda wanita tidak sesuai dengan fitrah sebagai wanita, maka akan muncul banyak permasalahan, misalnya anak menjadi terlantar, sehingga menimbulkan konflik-konflik psikologis yang menyebabkan kenakalan sampai kematian pada anak, perkecokan suami istri atau keluarga, tidak adanya waktu untuk pasangan memicu perselingkuhan, ataupun masalah yang lain. Hal ini perlu pencegahan dengan meningkatkan sikap terhadap peran ganda pada diri wanita, khususnya pada wanita yang siap kerja, yakni siswi SMK. Selain itu temuan studi di SMK Baitussalam Pekalongan, materi peran ganda wanita kurang diberikan, sehingga masih banyak siswi SMK yang sikapnya kurang terhadap peran ganda wanita, dengan gejala terlihat kekurangsiapan siswi SMK menjadi wanita karir dan ibu rumah tangga setelah menikah nanti. Oleh karena itu, hal ini perlu mendapat perhatian dari guru, khususnya guru BK SMK untuk mewujudkan siswi-siswi lulusan SMK yang siap kerja namun tetap pada fitrahnya sebagai wanita.

Maka dipilihlah bimbingan kelompok sebagai strategi intervensi dalam meningkatkan sikap terhadap peran ganda wanita. Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok dengan tujuan mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa (Romlah: 2006).

Mengingat sebagian besar siswa di Indonesia beragama Islam, maka perlu adanya bimbingan yang berlandaskan ajaran Islam. Ajaran Islam tidak bisa lepas terutama jika guru bimbingan dan konseling di sekolah beragama Islam, dan siswa pun beragama Islam. Kondisi di barat praktik agama justru membantu mempercepat penyelesaian masalah (Muawanah dan Hidayah: 2009). Penelitian yang dilakukan Ali at.al (2005), bahwa peran orang yang ahli dalam agama dapat membantu menyelesaikan permasalahan masyarakat muslim dengan pendekatan agama. Pendekatan agama jauh lebih kompleks dan lebih mendalam karena melibatkan nilai iman (tauhid), sehingga individu menyadari posisinya sebagai hamba dan khalifah Allah di bumi (Jafari, tt.).

Berdasarkan paparan di atas, maka diperlukan pengembangan model bimbingan kelompok yang tepat untuk meningkatkan sikap terhadap peran ganda wanita yakni pengembangan model bimbingan kelompok berbasis Islami untuk meningkatkan sikap terhadap peran ganda wanita pada siswi SMK Baitussalam Pekalongan.

Masalah penelitian dan pengembangan ini adalah bagaimana model bimbingan kelompok berbasis Islami yang efektif untuk meningkatkan sikap terhadap peran ganda wanita pada siswi SMK. Tujuan penelitian ini adalah diperoleh model bimbingan kelompok berbasis Islami yang dapat meningkatkan sikap terhadap peran ganda wanita pada siswi SMK. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan Pendidikan (*Educational Research and Development*).

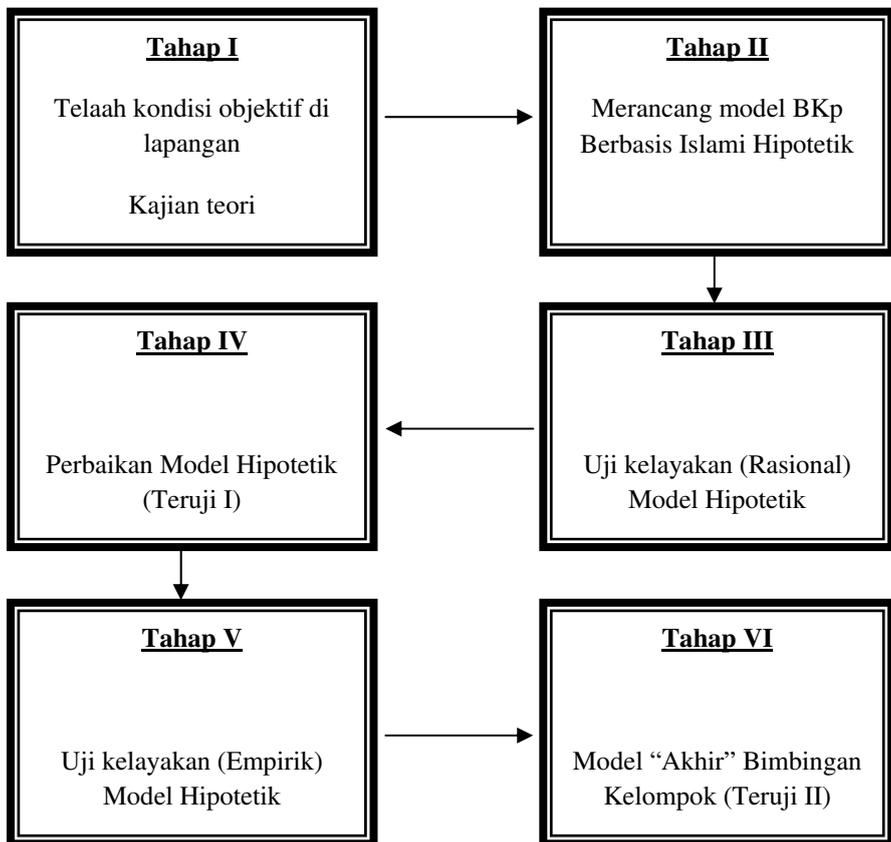
Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Metode penelitian dan pengembangan merupakan metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono: 2009). Dasar pertimbangan penggunaan pendekatan ini adalah pendapat Borg dan Gall dalam Sugiyono (2009) bahwa strategi penelitian dan pengembangan efektif untuk mengembangkan dan memvalidasikan produk pendidikan.

Subjek uji coba dalam penelitian pengembangan ini adalah siswi kelas XI Ak 1 yang telah diambil dengan teknik *purposive sampling*. Adapun dua jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer dalam penelitian ini digali dan diperoleh dari sumber pertama, yaitu melalui skala sikap terhadap peran ganda wanita sebagai instrumen utama mengetahui sikap terhadap peran ganda wanita pada siswi SMK, dan wawancara dengan guru pembimbing/konselor untuk mengetahui kondisi objektif di sekolah tentang pelaksanaan bimbingan kelompok. Sedangkan data sekunder digali melalui karangan ilmiah yang ditulis para pakar pendidikan khususnya pakar bimbingan konseling, jurnal, karangan ilmiah dan publikasi dari berbagai media guna menganalisis sikap terhadap peran ganda wanita.

Untuk menghimpun data penelitian ini disusun dan diujikembangkan berbagai instrumen dalam bentuk skala sikap, panduan wawancara, dan instrumen validasi. Instrumen pengumpul data yang disusun untuk proses pengembangan dan implementasi model bimbingan kelompok berbasis Islami ini terdiri dari tiga bagian, yaitu

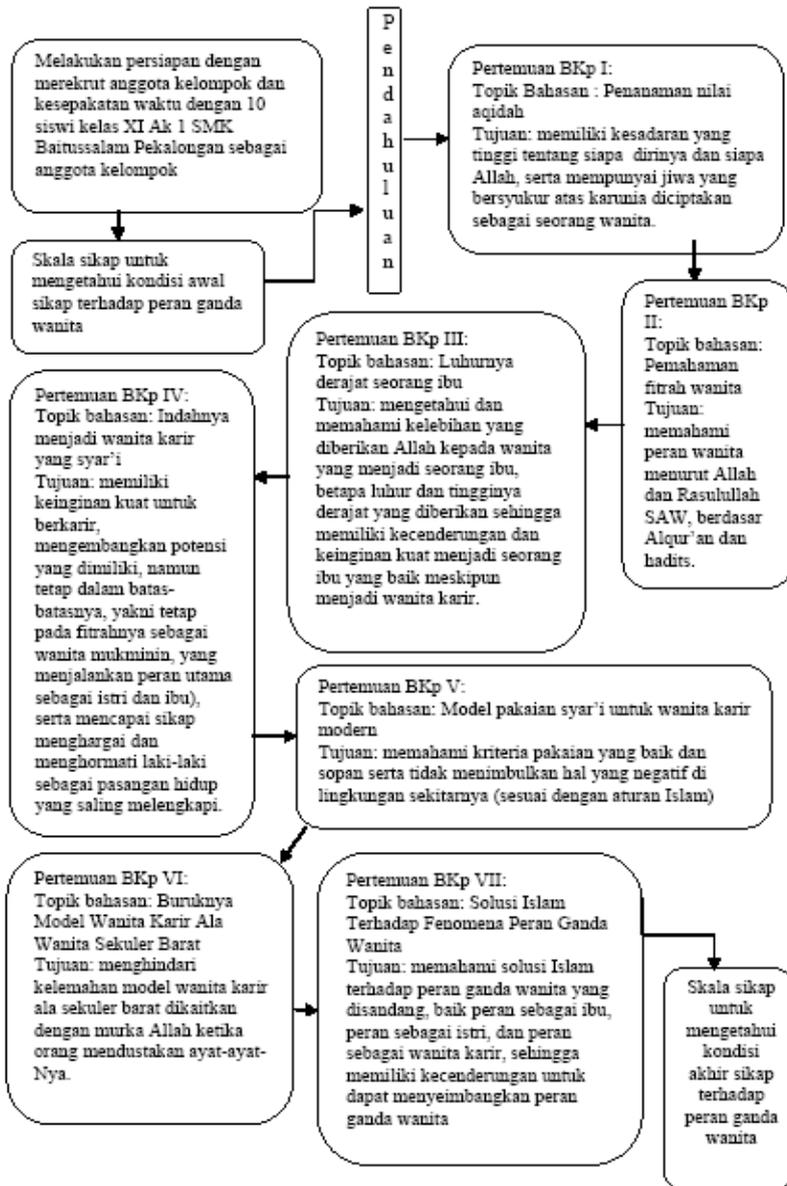
1. panduan wawancara untuk mengungkap data tentang pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah,
2. berupa skala sikap untuk mengukur sikap terhadap peran ganda wanita pada siswi SMK,
3. instrumen validasi untuk menilai:
 - a. efektivitas desain model bimbingan kelompok berbasis Islami,
 - b. kualitas konstruk model bimbingan kelompok berbasis Islami, dan
 - c. kualitas panduan model bimbingan kelompok berbasis Islami.

Prosedur pengembangan model, secara lebih sistematis disajikan bagan tahap-tahap penelitian, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1 Tahap-Tahap Prosedur Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Islami untuk Meningkatkan Sikap terhadap Peran Ganda Wanita pada Siswi SMK Baitussalam Pekalongan.

Adapun desain uji coba produk dapat divisualisasikan dalam gambar di bawah ini:



Gambar 2. Desain Uji Coba Model

Sejalan dengan prosedur penelitian ini, maka analisis data dalam studi ini diarahkan dalam tiga tahap penelitian.

Pertama, analisis data tahap pertama, dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Prosedur kuantitatif dilakukan dengan menghitung prosentase tingkat sikap terhadap peran ganda wanita pada siswi SMK. Prosedur kualitatif dilakukan untuk memaknai deskripsi kondisi objektif tentang (a) kebutuhan akan peningkatan sikap terhadap peran ganda wanita pada siswi SMK, (b) pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah.

Kedua, analisis data tahap kedua, yaitu menggunakan prosedur kualitatif. Bentuk analisisnya adalah menelaah kondisi objektif: kebutuhan siswi akan peningkatan sikap terhadap peran ganda wanita, dan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai dasar untuk merumuskan model “awal” layanan bimbingan kelompok berbasis Islami di SMK Baitussalam Pekalongan. Analisis ini dipertajam dengan masukan dan hasil validasi.

Ketiga, analisis data tahap ketiga, yaitu dianalisis dengan prosedur kualitatif dan kuantitatif. Bentuk analisis kualitatif yang dilakukan adalah menelaah proses implementasi model dan digunakan sebagai dasar untuk menyusun model “akhir” bimbingan kelompok berbasis Islami untuk meningkatkan sikap terhadap peran ganda wanita pada siswi SMK Baitussalam Pekalongan. Sedangkan analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung prosentase tingkat sikap terhadap peran ganda wanita pada siswi SMK pada kondisi awal (*pre-test*) dan kondisi akhir (*post-test*) setelah dikenai model bimbingan kelompok berbasis Islami. Serta dengan menggunakan SPSS 17, melalui teknik analisis non-parametris berupa uji *Wilcoxon* yang digunakan untuk menganalisis perbedaan skor perolehan berdasarkan aspek sikap terhadap peran ganda wanita pada siswi SMK yang mendapatkan layanan peningkatan sikap terhadap peran ganda wanita melalui penerapan model bimbingan kelompok berbasis Islami.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Obyektif di Lapangan

Hasil studi pendahuluan untuk mengetahui implementasi aktual pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan dengan cara wawancara terhadap dua orang guru BK. Hasilnya bahwa bimbingan kelompok telah dilakukan, namun frekuensi pelaksanaannya jarang dan bersifat

insidental. Tujuan masih bersifat umum, dan belum menyentuh aspek religius. Target sasaran bimbingan kelompok belum dicapai secara maksimal, karena bimbingan kelompok tidak dilakukan secara terprogram dan berkesinambungan. dalam perekrutan anggotanya secara acak tidak memiliki kriteria tertentu, membahas topik umum, lebih pada topik pergaulan remaja dan masalah sosial. Komunikasi yang digunakan adalah komunikasi multiarah, di mana siswa aktif mengeluarkan pendapat/ide-idenya secara bergantian dalam suasana kelompok. Konselor sebagai pelaksana, belum memenuhi standar konselor dengan baik. Terbukti dengan 2 di antaranya tidak berlatar belakang S.1 BK, dan jumlah siswa asuhnya melebihi batas, yakni 1:171. *Need assesment* telah dilakukan di SMK Baitussalam Pekalongan dengan menggunakan DCM dan himpunan data tentang pelanggaran tata tertib di sekolah. Hasil *need assesment* tersebut digunakan konselor dalam menentukan layanan yang akan diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Adapun tahapan yang dilakukan konselor sekolah sudah sesuai dengan konsep teori yang ada, namun dalam pelaksanaannya tahapan tidak dilakukan sesuai dengan teori yang ada. Permainan yang dilakukan diciptakan untuk membentuk dinamika kelompok, namun belum disesuaikan dengan topik. Selain melalui permainan, dinamika kelompok dibentuk dengan pemberian stimulus kepada kelompok agar merasa tertantang untuk berpendapat/berargumen. Evaluasi yang dilakukan dengan wawancara dan observasi terhadap perilaku anggota kelompok setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Untuk sebagian siswa yang memiliki permasalahan khusus dan tidak tuntas hanya dengan bimbingan kelompok maka ditindak lanjuti dengan layanan konseling individual.

Terdapat beberapa hambatan yang menjadikan pelaksanaan bimbingan kelompok di SMK Baitussalam Pekalongan kurang maksimal, di antara kendalanya adalah (1) aspek waktu, (2) biaya, (3) siswa berjumlah 511 siswa, cenderung tidak mau diberi layanan bimbingan kelompok di luar jam pelajaran dan kurang antusias untuk melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok, serta merasa kesulitan untuk mengungkapkan pendapat sehingga tidak aktif berkomunikasi, (4) guru BK/konselor selaku pelaksana berjumlah tiga orang, tidak sesuai dengan perbandingan siswa dan latar belakang pendidikannya sebagai guru BK, beban mengajar guru terlalu banyak, (5) peran wali kelas dan guru mapel kurang maksimal, terbukti jarang

ada keterlibatan dalam kegiatan bimbingan kelompok, serta (6) sarana dan prasarana yang kurang lengkap, terutama perlu ruang khusus untuk pelaksanaan bimbingan kelompok. Saat ini ruang BK sangat terlampaui sempit, sehingga jika menghendaki layanan bimbingan kelompok, lebih sering menggunakan ruang kelas, maupun mushola sekolah.

Kondisi sikap terhadap peran ganda wanita pada siswi SMK Baitussalam Pekalongan: berdasarkan 30 responden dari berbagai jurusan, 50% siswi dalam kategori sikap terhadap peran ganda wanita rendah, 23,3% sikap terhadap peran ganda wanita sedang, dan 26,7% sikap terhadap peran ganda wanita tinggi.

Dari analisis studi pendahuluan di atas, peneliti memandang perlu dikembangkan model bimbingan kelompok berbasis Islami yang diharapkan mampu membantu para guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan sikap terhadap peran ganda wanita pada siswi SMK.

2. Hasil Pengembangan

Model bimbingan kelompok berbasis Islami untuk meningkatkan sikap terhadap peran ganda wanita pada siswi SMK:

- a. Dirumuskan dari kerangka kerja yang berlandaskan pada teori bimbingan kelompok dan didasarkan dari sumber yang kokoh yaitu Alqur'an dan Hadits.
- b. Dari kerangka kerja pengembangan model bimbingan kelompok berbasis Islami tersebut kemudian disusun model hipotetik bimbingan kelompok berbasis Islami untuk meningkatkan sikap terhadap peran ganda wanita pada siswi SMK.
- c. Model hipotetik meliputi: (1) Rasional, (2) Konsep Kunci, (3) Visi Misi bimbingan kelompok berbasis Islami, (4) Tujuan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Islami, (5) Sasaran/Target, (6) Isi Model bimbingan kelompok berbasis Islami, (7) Bimbingan Kelompok Berbasis Islami yang terdiri atas 10 aspek, yaitu: (a) Pengertian Bimbingan Kelompok Berbasis Islami, (b) Peran Konselor, (c) Fungsi Konselor, (d) Kualifikasi Konselor, (e) Prosedur kerja Bimbingan Kelompok Berbasis Islami, (f) Anggota Kelompok, (g) Sifat Topik, (h) Suasana Interaksi, (i) Prinsip Pelaksanaan, (j) Tahap-tahap pelaksanaan Bimbingan Kelompok, dan komponen model yang terakhir adalah (8) Monitoring, evaluasi dan tindak lanjut.

Untuk menghasilkan model bimbingan kelompok berbasis Islami yang teruji efektif, maka diperlukan adanya uji kelayakan model secara rasional yakni dilakukan melalui penilaian pakar dan penilaian praktisi. Pakar bimbingan kelompok berbasis Islami dalam hal ini adalah pakar-pakar yang berkompeten dalam bidang bimbingan dan konseling, yakni dosen pembimbing yang semuanya berlatar belakang doktor/S3 yaitu S3 Bimbingan dan Konseling dan S3 Psikologi. Kedua pakar ini juga ahli sekaligus praktisi dalam bimbingan konseling berbasis Islami. Adapun penilaian praktisi di sekolah, diambil guru BK di SMK Baitussalam Pekalongan.

Hasil uji kelayakan oleh pakar, bahwa model bimbingan kelompok berbasis Islami ini sangat baik dan dapat dipergunakan dengan beberapa perbaikan. Adapun dari praktisi/guru BK di sekolah bahwa model bimbingan kelompok berbasis Islami ini baik, dan layak dipergunakan tanpa perbaikan.

Uji lapangan model bimbingan kelompok berbasis Islami untuk meningkatkan sikap terhadap peran ganda wanita pada siswi SMK, dimaksudkan untuk menguji efektivitas model yang dikembangkan terhadap peningkatan sikap terhadap peran ganda wanita pada siswi SMK, pelaksanaannya meliputi:

- a. **Persiapan Uji Lapangan;** Peneliti bersama konselor sekolah mendiskusikan dengan anggota kelompok mencari waktu yang tetap untuk melaksanakan bimbingan kelompok, mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan, memahami panduan pelaksanaan dengan baik agar uji lapangan tercapai dengan baik.
- b. **Pelaksanaan Uji Lapangan;** dilaksanakan di SMK Baitussalam Kota Pekalongan dengan mengambil anggota kelompok sejumlah 10 siswi, dan dilakukan model bimbingan kelompok berbasis Islami sebanyak 10 kali pertemuan dari bulan Juli sampai awal Agustus 2012. Terdiri dari 1 kali *pre test*, 8 kali layanan BK, dan 1 kali *post test*.
Adapun keterlibatan peneliti, konselor dan siswa dalam pelaksanaan uji model ini adalah sebagai berikut.
 - a) Peneliti bersama konselor: menyiapkan fasilitas dan media yang diperlukan, melakukan monitoring dan evaluasi proses bimbingan kelompok dan membahas dampak setelah layanan bimbingan kelompok dilaksanakan.

- b) Konselor: melaksanakan bimbingan kelompok terhadap 10 anggota kelompok.
 - c) Peneliti: melakukan observasi terhadap pelaksanaan bimbingan kelompok.
 - d) Siswa : mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dan memberikan balikan tentang pelaksanaan dan hasil bimbingan kelompok.
- c. Evaluasi Pelaksanaan Uji Lapangan;** dengan memberikan Laiseg (Penilaian Segera) dan pertanyaan atau wawancara untuk melihat tingkat penguasaan topik yang dibicarakan. Untuk mengevaluasi keefektivan model, dilakukan tes skala sikap terhadap peran ganda wanita pada siswi SMK sebagai *post-test* setelah berakhirnya seluruh rangkaian bimbingan kelompok yang dilakukan. Kemudian membandingkan antara hasil *pre-test* dan *post-test*.
- d. Kendala yang Dihadapi;** (1) Konselor sekolah yang hanya terdiri dari tiga orang, hanya 1 saja yang dapat dikatakan layak dan memenuhi kualifikasi sebagai pemimpin kelompok dalam bimbingan kelompok berbasis Islami, meskipun berlatarbelakang pendidikan S.1 Non BK (S.1 PAI), tetapi guru BK ini mau belajar, dan pernah melakukan bimbingan kelompok sebelumnya. Terbukti dengan keikutsertaannya dalam pelatihan mengenai bimbingan dan konseling, serta lebih menguasai agama dibandingkan dengan guru BK yang lain. (2) Sarana dan prasarana yang terbatas sehingga bimbingan kelompok tidak bisa dilaksanakan di ruang khusus, tetapi dilaksanakan di mushola sekolah.
- e. Dampak Pelaksanaan Uji Lapangan**
- (1) Dampak terhadap siswa: memberikan dampak positif bagi siswa, siswa merasa senang, menambah keilmuan yang belum pernah diperoleh di kelas, lebih percaya diri, bersyukur menjadi seorang wanita, mempunyai kecenderungan yang baik tentang karir dan keluarga, serta mempunyai tekad untuk menjadi wanita karir sesuai kodrat atau fitrah yang digariskan Allah.
 - (2) Dampak bagi konselor: konselor memiliki wawasan baru tentang model bimbingan kelompok yang belum ada di

sekolah, dalam merencanakan bimbingan kelompok memperhatikan aspek perkembangan, kebutuhan siswa, masalah siswa, kelayakan tempat, dan waktu pelaksanaan.

- (3) Dampak terhadap lingkungan: konselor dapat menjalin hubungan baik dengan guru mata pelajaran, wali kelas, staf TU, dan kepala sekolah serta komponen sekolah yang lain terhadap kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh konselor terhadap siswa.

f. Hasil Uji Coba Lapangan terhadap Peningkatan Sikap terhadap Peran Ganda Wanita pada Siswi SMK

1) Kondisi Awal Sikap Terhadap Peran Ganda Wanita

Hasil analisis data tentang kondisi awal sikap terhadap peran ganda wanita pada siswi SMK ini, secara rinci pada setiap aspek sikap terhadap peran ganda wanita, dari 10 orang siswi yang menjadi anggota kelompok diperoleh 2 siswi atau 20 % memiliki sikap kategori tinggi (sangat baik) terhadap peran ganda wanita, 3 siswi atau 30 % memiliki sikap kategori sedang (baik) terhadap peran ganda wanita, 5 siswi atau 50% memiliki sikap rendah (tidak baik) terhadap peran ganda wanita.

2) Kondisi Akhir (*Post-Test*) Sikap terhadap Peran Ganda Wanita pada Siswi SMK setelah Dikenai Bimbingan Kelompok Berbasis Islami

Hasil penelitian akhir setelah pelaksanaan model bimbingan kelompok berbasis Islami pada 10 anggota kelompok menunjukkan terjadi peningkatan, secara umum siswi yang memiliki sikap tinggi (sangat baik) terhadap peran ganda wanita sebanyak 60%, siswi yang memiliki sikap sedang (baik) terhadap peran ganda wanita sebanyak 40%, dan siswi yang memiliki sikap rendah (buruk) terhadap peran ganda wanita sebanyak 0%. Adapun perubahan skornya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perubahan Skor Sikap Antara *Pree Test* dan *Post Test*

No	Aspek Sikap terhadap Peran Ganda Wanita		Pre-Test	Post-Test	Perubahan	Ket.
1.	penerimaan diri sebagai wanita	Σ	23,5	28,1	4,6	Skor sikap terhadap peran ganda wanita pada aspek 1 meningkat 14,4 %
		%	73,3 %	87,8%	14,4%	
2.	Kecenderungan menjalankan tugas peran ganda sesuai fungsinya	Σ	54,2	68,6	14,4	Skor sikap terhadap peran ganda wanita pada aspek 2 meningkat 16,4%
		%	63,6 %	78,0%	16,4%	
3.	pengakuan laki-laki sebagai pasangan hidup perempuan	Σ	30,3	38	7,7	Skor sikap terhadap peran ganda wanita pada aspek 3 meningkat 16,0%
		%	63,1 %	79,2%	16,0%	
4.	mengelola konflik peran ganda	Σ	31,7	44,6	12,9	Skor sikap terhadap peran ganda wanita pada aspek 4 meningkat 23,0%
		%	57%	79,6%	23,0%	
Skor total sikap terhadap peran ganda wanita pada siswi SMK		Σ	139,7	179,3	39,6	Skor total sikap terhadap peran ganda wanita meningkat 17,7%
		%	62,4%	80,0%	17,7%	

g. Hasil Uji Keefektifan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Islami untuk Meningkatkan Sikap terhadap Peran Ganda Wanita pada Siswi SMK

Hasil uji statistik *wilcoxon* akan diuraikan dalam pengujian skor total dan pengujian untuk setiap variabel sikap terhadap peran ganda wanita pada siswi SMK berikut:

Tabel 2.

Rangkuman Hasil Pengujian Keefektifan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Islami dalam Meningkatkan Sikap terhadap Peran Ganda Wanita pada Siswi SMK

No.	Pengujian	Keterangan
1	Uji z berpasangan Pre-Test dan Post-Test pada skor total	Signifikan
2	Uji z berpasangan Pre-Test dan Post-Test pada variabel 1 (penerimaan diri sebagai wanita)	Signifikan

3	Uji z berpasangan Pre-Test dan Post-Test pada variabel 2 (kecenderungan menjalankan tugas peran ganda sesuai fungsi)	Signifikan
4	Uji z berpasangan Pre-Test dan Post-Test pada variabel 3 (pengakuan laki-laki sebagai pasangan hidup perempuan)	Signifikan
5	Uji z berpasangan Pre-Test dan Post-Test pada variabel 4 (mengelola konflik peran ganda)	Signifikan

h. Perbaikan yang Perlu untuk Pengembangan Model

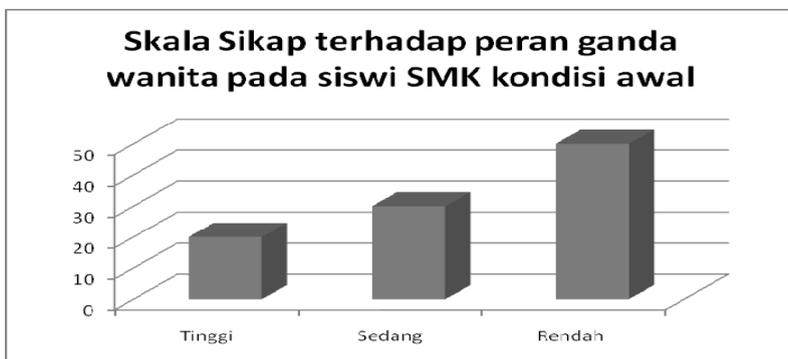
- 1) Sebelum dilakukan uji lapangan, terlebih dahulu perlu disiapkan secara sungguh-sungguh terutama mengenai kemampuan untuk memahami bimbingan kelompok berbasis Islami dan kesiapan mental untuk melakukannya.
- 2) Perlu adanya pemimpin kelompok (konselor sekolah) yang berkualifikasi S.1 BK sekaligus menguasai ilmu agama secara mendalam untuk mempraktikkan layanan bimbingan kelompok berbasis Islami.
- 3) Perlu ada sosialisasi yang tepat dan waktu yang cukup memadai kepada segenap warga sekolah, khususnya guru pembimbing (konselor)
- 4) Pedoman pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islami perlu disusun lebih operasional dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, sehingga akan mudah diimplementasikan di sekolah.
- 5) Perlu adanya keterampilan khusus konselor sehingga dinamika kelompok bisa tumbuh dan bimbingan kelompok lebih berjalan dengan baik dan menarik.

3. Pembahasan Produk Akhir

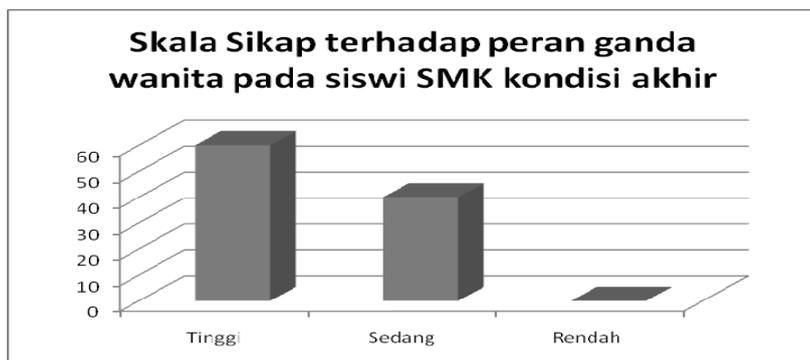
Hasil uji lapangan model bimbingan kelompok berbasis Islami menunjukkan bahwa (1) konselor memiliki motivasi yang tinggi untuk ikut serta dalam mengimplementasikan model bimbingan kelompok berbasis Islami bersama dengan peneliti, (2) model bimbingan kelompok berbasis Islami ini dapat diterapkan dengan baik di SMK Baitussalam Pekalongan, (3) siswa terlihat antusias dan senang ketika mengikuti model bimbingan kelompok berbasis Islami.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa tujuan dari model bimbingan kelompok berbasis Islami ini tercapai. Yakni dengan adanya peningkatan sikap terhadap peran ganda wanita pada siswi SMK setelah mendapatkan bimbingan kelompok berbasis Islami. Terbukti dari uji statistik *wilcoxon* yang dinyatakan signifikan atau probabilitas $<0,05$, hal ini menandakan bahwa bimbingan kelompok berbasis Islami efektif meningkatkan sikap terhadap peran ganda wanita pada siswi SMK.

Kenaikan signifikansi antara *pree test* dan *post test* dapat pula terlihat pada grafik hasil skala sikap terhadap peran ganda wanita pada siswi SMK berikut:



Gambar 3. Grafik Hasil Skala Sikap terhadap Peran Ganda Wanita pada Siswi SMK Kondisi Awal



Gambar 4. Grafik Hasil Skala Sikap terhadap Peran Ganda Wanita pada Siswi SMK Kondisi Akhir

Dengan penerapan model bimbingan kelompok berbasis Islami ini, peneliti mengemas sebuah layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan yang berbeda yaitu berbasis Islami. Disertai dengan permainan-permainan yang sesuai dengan topik dan bernafaskan Islam serta pembahasan topik yang sesuai dengan karakteristik remaja SMK, maka terbukti bahwa model bimbingan kelompok ini efektif untuk meningkatkan sikap terhadap peran ganda wanita pada siswi SMK.

SIMPULAN

1. Model Bimbingan Kelompok Berbasis Islami yang dikembangkan dalam penelitian ini disusun dengan berdasarkan pada dasar yang kokoh yaitu merujuk pada Alqur'an dan hadits Nabi SAW., sehingga memiliki spesifikasi yang berbeda dari bimbingan kelompok yang sudah ada di sekolah. Model tersusun, terdiri dari delapan komponen sebagai berikut: (1) Rasional, (2) Konsep Kunci, (3) Visi Misi bimbingan kelompok berbasis Islami, (4) Tujuan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Islami, (5) Sasaran/Target, (6) Is Model bimbingan kelompok berbasis Islami, (7) Bimbingan Kelompok Berbasis Islami yang terdiri atas 10 aspek yaitu: (a) Pengertian Bimbingan Kelompok Berbasis Islami, (b) Peran Konselor, (c) Fungsi Konselor, (d) Kualifikasi Konselor, (e) Prosedur kerja Bimbingan Kelompok Berbasis Islami, (f) Anggota Kelompok, (g) Sifat Topik, (h) Suasana Interaksi, (i) Prinsip Pelaksanaan, (j) Tahap-tahap pelaksanaan Bimbingan Kelompok, dan komponen model yang terakhir adalah (8) Monitoring, evaluasi dan tindak lanjut. (Model selengkapnya periksa lampiran 1).
2. Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah diperoleh model bimbingan kelompok berbasis Islami yang terbukti efektif meningkatkan sikap terhadap peran ganda wanita pada siswi SMK, yakni terlihat dari uji statistik *wilcoxon* yang dinyatakan signifikan atau probabilitas $<0,05$, hal ini menandakan bahwa bimbingan kelompok berbasis Islami efektif meningkatkan sikap terhadap peran ganda wanita pada siswi SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, O.M., Milstein, G., dan Marzuk, P.M. 2011. "The Imam's Role in Meeting the Counseling Needs of Muslim Communities in the United States". *Psychiatric Services*, Februari 2005 Vo. 56 No. 2. **Error! Hyperlink reference not valid.** 14 Agustus.
- Jafari, M.F. Tt. "Counseling Value and Objectives: a Comparison of Western and Islamic Perspectives". *The American Journal of Islamic Social Sciences* 10:3.
- Mu'awanah, E. dan Hidayah, R. 2009. *Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Romlah, T. 2006. *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.